

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengusung jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang mana peneliti akan secara langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengeksplorasi serta mengumpulkan data-data terkait pembelajaran materi khilafiah yang nantinya mencakup tentang proses pembelajarannya yang meliputi sumber belajar atau kitab yang digunakan, tahapan awal pembelajaran, tahapan inti pembelajaran dan tahapan akhir atau penutup pembelajaran serta persepsi santri yang belajar tersebut, baik tentang khilafiah itu sendiri serta tentang proses pembelajarannya dari mulai prapembelajaran, saat pembelajaran, maupun pascapembelajaran pada pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, Darul Hijrah Putera Martapura, dan Waratsatul Fuqaha Banjarbaru.

Sedangkan untuk pendekatannya, peneliti memilih pendekatan kualitatif naturalistik, yakni penelitian yang dilakukan secara alamiah menggunakan metode yang alamiah pula seperti observasi dan wawancara dengan apa adanya dan terjadi secara wajar tanpa dibuat-buat.<sup>62</sup>

Hal ini berdasar pada penelitian ini yang menginginkan adanya sebuah gambaran hasil dari kajian tentang dinamika pembelajaran khilafiah pada pondok

---

<sup>62</sup>Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 85.

pesantren beserta dengan cakupan-cakupannya seperti yang tertera pada fokus masalah penelitian ini.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Subjek penelitian disebut juga dengan informan, informan di dalam penelitian ini yaitu ustadz dan santri di tiga pondok pesantren tempat peneliti melakukan penelitian.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti. Objek dalam penelitian ini ialah pembelajaran materi khilafiah yang meliputi proses pembelajarannya mulai dari sumber belajar, tahapan awal pembelajaran, tahapan inti pembelajaran dan tahapan akhir atau penutup pembelajaran serta persepsi para santri yang terdiri dari prapembelajaran, saat pembelajaran, dan pasca pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura dan Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi dari penelitian ini akan bertempat di tiga Pondok Pesantren yang masing-masingnya mengajarkan pembelajaran materi khilafiah dengan

rujukan kitabnya masing-masing, selain itu juga berdasar atas teori dari tipologi pondok pesantren, yaitu:

1. Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Gerilya, Gang Bambu RT. 29, RW, 08, No. 19 Kelurahan Kelayan Timur Kota Banjarmasin (dipilih karena adanya proses pembelajaran khilafiah menggunakan kitab *Rawâi 'u al-Bayân, Tafsîr Âyât al-Aḥkâm min al-Qur'ân* karya Muhammad 'Alî al-Shâbûnî dan menurut data dari Kementerian Agama Kalimantan Selatan merupakan pondok pesantren berjenis salafiyah dengan sistem non-asrama)
2. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera yang berlokasi di Jl. Cindai Alus, RT. 08, RW. 03, No. 28 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar (dipilih karena adanya proses pembelajaran khilafiah menggunakan kitab *Bidâyah al-Mujtahid Wa Nihâyah al-Muqtashid* karya Ibnu Rusyd dan menurut data dari Kementerian Agama Kalimantan Selatan merupakan pondok pesantren berjenis khalafiyah dengan sistem asrama)
3. Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha yang berlokasi di Jl. Sumber Ilmu, RT. 24, RW. 05 kelurahan Kemuning Kota Banjarbaru (dipilih karena adanya proses pembelajaran khilafiah menggunakan kitab *Ibânah al-Aḥkâm Syarḥ Bulûgh al-Marâm* karya Hasan Sulaimân al-Nûri dan 'Alawi 'Abbâs al-Mâlîki dan menurut data dari Kementerian Agama Kalimantan Selatan merupakan pondok pesantren berjenis campuran/kombinasi dengan sistem asrama)

Kendati terdapat perbedaan dari ketiga pondok tersebut, tetapi semuanya mempunyai titik temu keterkaitan yang sama, yakni perihal kajian-kajiannya seputar materi khilafiah antar mazhab, baik itu Nurul Jannah dengan corak tafsirnya, Darul Hijrah dengan fikihnya, maupun Waratsatul Fuqaha dengan hadisnya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data dalam penelitian ini akan terbagi menjadi dua, primer dan sekunder.

##### 1. Data

###### a. Data Primer

Data primer/pokok dalam penelitian ini meliputi data tentang:

- 1) Proses Pembelajaran materi khilafiah di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura dan Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru yang memuat tentang sumber belajar, tahapan awal pembelajaran, tahapan inti pembelajaran, dan tahapan akhir atau penutup pembelajaran.
- 2) Persepsi santri mengenai khilafiah dan proses pembelajarannya di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura dan Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru yang memuat dari prapembelajaran, saat pembelajaran, dan pascapembelajaran.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya pondok pesantren, kondisi tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, kondisi santri, serta daftar nama kitab yang diajarkan pada setiap pondok pesantren yang didapatkan dari teknik dokumentasi dan sedikit wawancara.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Adapun sumber datanya terdiri atas informan utama, yakni para pendidik dari setiap pondok pesantren yang mengampu pembelajaran kitab kuning yang berisikan unsur khilafiah beserta para peserta didik yang mempelajarinya.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang didapat dari informan tambahan seperti pimpinan pondok, para pendidik yang lain maupun para tenaga kependidikan di lembaga pesantren tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yakni:

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati

subjek maupun objek penelitian dengan lebih cermat dan detail dan hasil dari pengamatan tersebut selanjutnya dapat dituangkan secara tertulis.<sup>63</sup>

Observasi sendiri pada dasarnya merupakan proses yang kompleks, ia tersusun dari pelbagai proses biologis maupun psikologis. Yang terpenting dalam proses ini tidak hanya sekedar mengamati namun juga mengingat apa yang diamati. Teknik observasi juga digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa suatu kejadian atau peristiwa, tingkah laku, tempat, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kemudian terbagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian, peneliti ikut melakukan dan merasakan apa yang dialami oleh sumber data.
- b. Observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data seraya berterus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu kondisi dan situasi tertentu peneliti juga tidak harus berterus terang atau secara tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur (*unstructured observation*) adalah observasi yang tidak ada persiapan di dalamnya secara sistematis tentang langkah

---

<sup>63</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

apa atau apa sebenarnya yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti merasa belum tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi lebih fleksibel dengan didampingi rambu-rambu pengamatan.<sup>64</sup>

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali dan mengamati data dari sistematika, langkah, atau proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam mengajarkan kitab yang berisikan materi-materi khilafiah, serta juga untuk mengamati peserta didik yang turut serta hadir dalam proses pembelajaran tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara sederhananya adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ada bermacam-macam, yaitu 1)Wawancara terstruktur , 2)Wawancara semi terstruktur, 3)Wawancara tak berstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>65</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Proses wawancara jenis ini tidak terpaku kepada panduan yang namun lebih kepada pengembangan topik, mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Wawancara tetap

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

<sup>65</sup>Sugiyono 104.

dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang kemudian peneliti kembangkan lagi pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan subjek penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan subjek penelitian direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel.

Di samping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh subjek penelitian dalam wawancara. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.

Wawancara digunakan dengan tujuan menggali data dari para pendidik maupun peserta didik terkait proses pembelajaran materi khilafiah beserta dengan persepsi para peserta didik tersebut. Wawancara akan dilaksanakan secara bertahap, dimulai secara langsung bertatap muka dengan para informan, kemudian dilanjutkan pada waktu yang lain secara tidak langsung menggunakan media-media pendukung yang tersedia serta tidak menutup kemungkinan wawancara akan dilaksanakan secara daring. Seperti yang disampaikan, teknik wawancara nanti akan menggunakan semi-terstruktur dengan poin utama terkait pembelajaarn



khilafiah yang di dalamnya akan memuat aspek tentang proses pembelajaran serta persepsi yang muncul dari diri peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah data yang berbentuk arsip atau catatan yang disimpan untuk kepentingan dikemudian hari. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya yang berupa benda mati.<sup>66</sup>

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil biasanya akan digunakan sebagai data pendukung dan penguat dalam penelitian agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid, lebih lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah. Dokumentasi digunakan dengan tujuan menggali dan mengumpulkan data-data tentang perkara khilafiah seperti materi pembelajarannya serta ditambah dengan data terkait keadaan pondok pesantren, pendidik, dan sebagainya.

Adapun lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data ini bisa dilihat pada matriks dibawah ini.

**Tabel 3. 1 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
<b>Data Primer</b>				
1	Proses Pembelajaran materi khilafiah di Pondok Pesantren Nurul	Sumber Belajar	Pendidik dan Peserta Didik	Observasi, Dokumentasi dan Wawancara

<sup>66</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231.

No	Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	Jannah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura dan Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru.	Tahapan Awal Pembelajaran	Pendidik	Wawancara
		Tahapan Inti Pembelajaran	Pendidik dan Peserta Didik	Observasi, Dokumentasi dan Wawancara
		Tahapan Akhir/Penutup Pembelajaran	Pendidik dan Peserta Didik	Wawancara
2	Persepsi santri mengenai khilafiah dan proses pembelajarannya di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura dan Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha Banjarbaru.	Prapembelajaran	Peserta Didik	Wawancara
		Saat Pembelajaran	Peserta Didik	Observasi dan Wawancara
		Pascapembelajaran	Peserta Didik	Wawancara
<b>Data Sekunder</b>				
1	Sejarah berdirinya pondok pesantren		Pimpinan Pondok, Pendidik, dan Staf Pondok Pesantren	Wawancara dan Dokumentasi
2	Kondisi tenaga pengajar dan tenaga kependidikan		Staf Pondok Pesantren	Dokumentasi
3	Kondisi santri		Staf Pondok Pesantren	Dokumentasi
4	Daftar Nama Kitab Yang Diajarkan		Staf Pondok Pesantren	Dokumentasi

## **F. Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti nantinya akan melakukan analisis terhadap data yang telah digali dan dikumpulkan dalam periode waktu tertentu, dilakukan secara interaktif terus menerus sehingga nanti datanya jenuh lalu diuraikan secara deskriptif. Langkah-langkah interaktif tersebut meliputi:

### **1. Koleksi Data**

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentar. Data yang diperoleh akan dicatat dengan cermat dan detail. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan banyak pula data yang akan diperoleh. Data-data tersebut nantinya akan dikoleksi dengan format narasi-narasi atas persepsi para pendidik dalam proses pembelajaran materi khilafiah maupun persepsi dari para peserta didik terkait khilafiah dan proses pembelajarannya.

### **2. Reduksi Data**

Tahapan berikutnya adalah melakukan pemeriksaan terhadap data-data yang telah dicatat. Memilah serta memilih data-data yang pokok dan penting serta berfokus pada data yang berkenaan dengan perkara khilafiah, baik terkait persepsi para pendidik dalam proses pembelajaran materi khilafiah maupun persepsi dari para peserta didik terkait khilafiah dan proses pembelajarannya.

### **3. Penyajian Data**

Setelah melalui tahap reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan dikelompokkan berdasar tema atau topik-topik yang ingin dibahas. Dalam hal ini, pengelompokkan dilakukan berupa unsur-unsur terkait proses

pembelajaran materi khilafiah dan terkait persepsi para peserta didik terhadap khilafiah dan proses pembelajarannya. Kegiatan ini akan terus dilakukan sampai data yang diperoleh dirasa tuntas baik melalui wawancara maupun observasi, sesuai dengan keperluan kelengkapan data melalui dokumentar.

#### 4. Verifikasi Data

Data yang telah disajikan kemudian diverifikasi dan disimpulkan apakah data-data tersebut sudah memenuhi atau menjawab atas fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Tahap ini merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian guna menjamin kualitas hasil penelitian. Salah satu teknik yang dapat digunakan ialah triangulasi teknik, yakni mengecek keabsahan data kepada sumber data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.<sup>67</sup> Hal ini seperti mengecek hasil wawancara kepada sumber data menggunakan dokumen-dokumen terkait. Langkah lainnya dalam mengecek keabsahan data ini juga peneliti tempuh dengan melakukan wawancara sumber data penunjang seperti pimpinan pondok pesantren terkait beserta para santri yang belajar materi khilafiah tersebut.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tehnik pemeriksaan data triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

---

<sup>67</sup>Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) 95.

pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda contohnya data diperoleh dari wawancara, kemudian dicek menggunakan observasi dan dokumentasi. Jika dari ketiga cara tersebut mendapatkan hasil yang berbeda beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut untuk memastikan data mana yang benar. Atau semua data benar hanya saja berbeda sudut pandang.

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. h. 203.